

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang metodologi penelitian dengan topik-topik sebagai berikut: pendekatan penelitian, sumber data dan subjek penelitian, teknik-teknik pengumpulan data, teknik-teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tentang “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di MTsN Kabupaten Jember” ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Untuk mengetahui kondisi yang objektif dan mendalam tentang fokus penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1992: 31) yang menyatakan bahwa: *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or product*. Proses dalam hal ini merupakan kegiatan-kegiatan penyelidikan dengan fokus pada upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTsN Kabupaten Jember.

Penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 195). Karena metode penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan teori berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari lapangan (*grounded theory*), bukan dari hasil pengujian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif yang didasarkan

pada paradigma positivistik, maka teori yang dihasilkan penelitian kualitatif menjadi bersifat *generating theory*. Oleh karena itu, ketepatan interpretasinya sangat bergantung pada ketajaman analisis, objektivitas, sistematik dan sitemik.

Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah, apa adanya, dan tidak dimanipulasi (Nasution, 1992: 18). Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 27), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dan mendatangi sumbernya secara langsung.

Sesuai dengan hakekat pendekatan penelitian kualitatif, peneliti ingin memperoleh pemahaman terhadap upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di Kabupaten Jember. Aspek-aspek yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah yang berhubungan dengan keadaan aktual MTsN Kabupaten Jember, manajemen pendidikan berbasis madrasah, dan upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTsN Kabupaten Jember.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam, menyeluruh atau holistik, dan lebih mengutamakan makna (*verstehen*) dan memandang hasil penelitian sebagai spekulatif (Nasution, 1992: 7) terhadap strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, sebagaimana disinggung di atas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Karena hakekat fenomena menurut penelitian kualitatif adalah sifat keseluruhan (*gestalt*), maka pendekatan ini mencoba mengungkapkan kenyataan lapangan secara alamiah (dalam hal ini, strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah), sehingga diharapkan permasalahan penelitian dapat dipahami secara menyeluruh dan

mendalam. Mengingat interpretasi data dalam penelitian ini harus disusun secara menyeluruh dan sistematis, maka data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data yang bersifat deskriptif.

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti dapat lebih leluasa memahami konteks sosial pengelolaan pendidikan berbasis madrasah di MTsN Kabupaten Jember khususnya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu. Selain itu peneliti ingin dapat mengungkapkan perilaku person, gagasan dan pikirannya, sebab penelitian kualitatif pada hakekatnya juga merupakan pengamatan kepada orang-orang tertentu dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa mereka serta menafsirkannya sesuai dengan dunianya (Nasution, 1992: 5; Bogdan & Biklen, 1992: 49; dan Lincoln & Guba, 1985: 3).

Beberapa literatur menyebutkan ciri-ciri penelitian kualitatif/naturalistik, antara lain, sumber data adalah situasi wajar (*natural setting*), peneliti sebagai instrumen utama pengumpul data penelitian (*key instrument*), sangat deskriptif, mementingkan proses, mengutamakan data langsung (*first hand*), triangulasi (data dari satu sumber harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data yang sama dari sumber lain), mementingkan perpektif *emic* (pandangan responden), sampling purposif, *audit-trail* (apakah laporan penelitian sesuai data yang terkumpul), partisipasi tanpa mengganggu (*passive participation*), analisis dilakukan sejak awal dan selama melakukan penelitian, dan disain penelitian muncul selama proses penelitian (*emergent, evolving, dan developing*).

## **B. Sumber Data**

Informasi dalam bentuk lisan dan tulisan dalam penelitian kualitatif berturut-turut menjadi data primer dan sekunder penelitian. Data primer yang dikumpulkan mencakup persepsi dan pemahaman person serta deskripsi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder meliputi data jumlah person dan kualifikasinya dan berkas kertas kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah.

Sesuai dengan bentuk-bentuk data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka sumber-sumber data penelitian ini meliputi manusia, benda, dan peristiwa.. Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang berstatus sebagai responden dan informan mengenai fenomena atau masalah sesuai fokus penelitian. Benda merupakan bukti fisik yang berhubungan dengan fokus penelitian, sedangkan peristiwa merupakan informasi yang menunjukkan kondisi yang berhubungan langsung dengan strategi-strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTsN Kabupaten Jember.

Sesuai dengan fokus masalah penelitian ini, unit-unit analisisnya adalah: (1) keadaan aktual pendidikan berbasis madrasah di MTsN Kabupaten Jember, (2) manajemen kepala-kepala MTsN untuk peningkatan mutu, dan (3) strategi-strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu.

Sumber data utama untuk unit-unit analisis tersebut adalah pejabat-pejabat terkait baik dari Diknas maupun Depag, kepala-kepala MTsN, guru-guru, dan juga pihak siswa; termasuk dokumen tentang kebijakan-kebijakan penyelenggaraan

pendidikan bermasis madrasah di MTsN Kabupaten Jember, Kepala-kepala MTsN, serta dokumen-dokumen sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

### **C. Sampling Penelitian**

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, maka subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *snow ball sampling*, artinya, subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian; namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Dalam penelitian ini, teknik snow ball sampling dilakukan apabila dalam pengumpulan datanya tidak cukup hanya dari satu sumber, maka dikumpulkan juga data dari sumber-sumber lain yang berkompeten. Misalnya, jika pengumpulan data tidak cukup hanya dari kepala madrasah, maka dikumpulkan juga dari guru-guru, pegawai/tata usaha, siswa, dan dan/atau dari masyarakat pengguna jasa kependidikan. Teknik-teknik penentuan jumlah subjek penelitian seperti ini adalah *snowball sampling* (Bogdan & Biklen, 1982; Miles & Huberman, 1994; dan Nasution, 1992: 11, 33).

Sesuai dengan pemahaman tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penentuan sekolah (MTsN) untuk penelitian ini didasarkan pada kategori penilaian yang telah diberikan pihak pemerintah dan masyarakat pada MTsN di Kabupaten Jember. Karena itu, untuk penelitian ini diambil masing-masing satu sekolah sebagai representasi dari sekolah yang dipandang berprestasi “Baik”, “Sedang” dan “Kurang” (Tabel 1 Bab I). Sesuai dengan penggunaan teknik *snow ball sampling* terhadap kategori penilaian sekolah (Baik, Sedang, dan Kurang) tersebut, maka

dapat ditentukan sekolah-sekolah yang menjadi kasus dalam penelitian ini, yaitu: MTsN Jember II, MTsN Bangsalsari, dan MTsN Arjasa.

#### **D. Teknik-teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Karena itu, peneliti memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif. Artinya, peneliti dapat menggunakan seluruh alat indera yang dimilikinya untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian (Lincoln dan Guba, 1985: 4; Bogdan dan Biklen, 1992: 28). Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penelitian ini peneliti sendiri terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan seluruh data sesuai dengan fokus penelitian, yakni peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTsN Kabupaten Jember.

Tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member-check. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pertama adalah pra-survei atau survei pendahuluan ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang akan diteliti. Dalam tahap yang kedua dilakukan pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian. Dalam tahapan ini termasuk kegiatan disain dan uji coba model alternatif strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis masrasah (PMBM). Dalam tahap yang ketiga dilakukan kegiatan member-check, maksudnya untuk memverifikasi data atau mengecek keabsahan informasi yang telah dikumpulkan melalui konfirmasi keabsahan data dari sumber lain.

Sesuai dengan peranan peneliti sebagai alat penelitian yang utama, maka peneliti dapat melakukan sendiri pengamatan dan wawancara tak berstruktur kepada responden penelitian ini (pejabat-pejabat terkait, kepala-kepala MTsN dan guru-gurunya, dan/atau dengan pihak siswa). Karena perannya sebagai instrumen utama dalam pengumpulan informasi atau data, maka informasi atau data penelitian yang terkumpul tersebut diharapkan dapat dipahami secara utuh, termasuk makna interaksi antarmanusia, dan peneliti juga diharapkan dapat menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dari ucapan atau perbuatan responden penelitian. Erickson Dalam melakukan penelitian lapangan (Erickson, 1986: 21), peneliti dituntut untuk melakukan: (1) interaksi secara intensif dan jangka panjang di lokasi penelitian; (2) melakukan pencatatan (*recording*) tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian, membuat catatan-catatan lapangan, dan mengumpulkan dokumen-dokumen lainnya (seperti memo, catatan-catatan, dan catatan-catatan kepala sekolah dan guru-guru); dan (3) refleksi analitik berikutnya pada catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari lapangan dan dilaporkan dengan cara mendeskripsikannya secara detil, antara lain dengan membuat sketsa-sketsa naratif dan kutipan langsung dari interview maupun dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk-bentuk yang lebih umum.

### **1. Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak-berstruktur. Sesuai dengan bentuk wawancara ini, peneliti tidak terikat secara ketat pada pedoman wawancara. Pelaksanaannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan

saja selama berhubungan dengan fenomena dan fokus penelitian. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah 'wawancara secara luas dan mendalam' atau *indepth interview* (Patton, 1980).

Untuk memudahkan ingatan terhadap data atau informasi, maka peneliti menggunakan catatan-catatan lapangan. Dalam penggunaan catatan lapangan, peneliti mengaplikasikan perspektif *emic*, yaitu mementingkan atau mengutamakan pandangan responden dan interpresentasinya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang diharapkan dapat memberi keuntungan dimana responden yang diwawancarai bisa merekonstruksi dan menafsirkan ide-idenya. Dalam pelaksanaannya, penelitian menggunakan alat bantu berupa catatan-catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk memudahkan mengingat data yang dikumpulkan, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal. Selain itu, penggunaan alat bantu tersebut sangat penting untuk mengimbangi keterbatasan daya ingat peneliti mengenai informasi yang diperoleh dengan cara wawancara secara terbuka atau *open-ended interview*.

## **2. Observasi**

Jenis-jenis observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, antara lain observasi non-interaktif dan observasi interaktif (Bogdan & Biklen, 1994). Dalam observasi non-interaktif berarti tidak ada observasi secara langsung, atau tidak melibatkan pengamatan secara langsung; sedangkan dalam observasi interaktif, berarti dalam pengumpulan data dilakukan dengan partisipan dan melibatkan pengamatan. Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan secara dominan bentuk

partisipasi interaktif dan observasi nonpartisipatif (observasi secara tidak langsung atau tidak secara terang-terangan).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati situasi dan objek penelitian. Dengan cara ini, diharapkan peneliti dapat mengamati kejadian-kejadian dalam lokasi penelitian agar dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh tentang fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh data dari tangan pertama, mencatat segala kejadian yang ditemukan di lapangan sebagaimana adanya atau yang dilakukan secara alamiah.

### **3. Studi Dokumentasi**

Selain menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan data atau informasi sesuai fokus penelitian, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dikaji peneliti adalah yang berhubungan dengan program kerja kepala sekolah, berkas-berkas yang memuat informasi sekolah, termasuk dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTsN Kabupaten Jember.

### **E. Pendekatan Analisis Data Penelitian**

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menemukan serta menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan (*field notes*), dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti. Dengan cara ini, diharapkan peneliti dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang

terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik kesimpulan (Bogdan dan Biklen, 1992: 153).

Dalam analisis data penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan atau model *Balanced Scorecard* (BSC) (Kaplan dan Norton, 1996) dan analisis model alternatif strategi-strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah (PMBM). Proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplanasi peristiwa berdasarkan data atau informasi yang terkumpul, maka harus dilakukan kegiatan-kegiatan yang identik dan sekaligus sebagai pengganti pengukuran dan pengolahan data yang lazim dilakukan dalam tradisi penelitian kuantitatif. Sesuai dengan fokus penelitian ini, maka analisis data difokuskan pada strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTsN Kabupaten Jember.

### **1. Reduksi Data**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang sudah terkumpul, maka terlebih dahulu dilakukan reduksi data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian: keadaan aktual MTsN, manajemen sekolah khususnya untuk tujuan peningkatan mutu, dan strategi-strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTsN. Dengan cara ini peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitian. Lebih jauh lagi.

## **2. Display Data**

Data yang telah direduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (display) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Sesuai dengan aspek-aspek penelitian ini, maka data atau informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan secara berturut-turut mengenai keadaan aktual MTsN, manajemen sekolah untuk peningkatan mutu, dan strategi-strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MTsN Kabupaten Jember.

## **3. Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kemudian, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari guru-guru lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitian ini.

## **F. Keabsahan Temuan Penelitian**

Untuk memeriksa keabsahaan data dalam penelitian kualitatif (Lincoln & Guba, 1985: 290), peneliti menggunakan kriteria *truth value, applicability, consistency*, dan *netrality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability*. Keempat kriteria ini merupakan atribut-atribut yang membedakan penelitian kualitatif berturut-turut dengan validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas dalam tradisi atau paradigma penelitian positivistik (Moleong, 1996: 176; Sudjana & Ibrahim, 1989; dan Nasution, 1992). Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi dengan cara melakukan *cross-check* yang bertujuan untuk pemeriksaan keabsahaan data dalam penelitian ini, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan cara memeriksa kesesuaian hasil analisis dengan kelengkapan data. Dalam uraian-uraian di bawah ini dijelaskan lebih jauh tentang pengujian keabsahan temuan-temuan penelitian.

#### 1. *Credibility* (derajat kepercayaan – validitas internal)

Kredibilitas adalah suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Tujuannya dalam penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber.

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif ini identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian positivistik. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara: (1) peneliti cukup lama di lapangan, yakni sejak Agustus 2000 sampai Februari 2003; (2) triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahaan data dengan cara mengecek atau membandingkan data melalui pemanfaatan sumber-sumber lain; (3) peer debriefing (pembicaraan dengan

kolega, termasuk pembicaraan dengan rekan-rekan kuliah yang tidak memiliki kepentingan langsung dengan penelitian yang dilakukan peneliti), dan (4) melakukan member-check.

## 2. *Transferability* (derajat keteralihan – validitas eksternal)

Derajat keteralihan atau *transferability* ini identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kuantitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat. Dalam hal ini, peneliti mencoba mendeskripsikan informasi atau data penelitian secara luas dan mendalam tentang strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di Kabupaten Jember.

## 3. *Dependability* (derajat keterandalan)

*Dependability* (reliabilitas) temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk (Lincoln dan Guba, 1988 : 515). Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Keterandalan dalam penelitian ini identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini melakukan uji *dependability* dengan cara menggunakan catatan-catatan tentang seluruh proses dan hasil penelitian.

#### 4. *Confirmability* (derajat penegasan - objektivitas)

Teknik utama untuk menentukan derajat penegasan atau *confirmability* (objektivitas) adalah dengan cara melakukan *audit-trail*, baik terhadap proses maupun mendeteksi catatan-catatan lapangan sehingga dapat ditelusuri kembali dengan mudah. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi untuk memperoleh penafsiran yang akurat.

### **G. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis. Dalam uraian-uraian di bawah ini disajikan lebih rinci setiap tahapan kegiatan penelitian tersebut. Dalam uraian-uraian di bawah ini dijelaskan lebih jauh tentang tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian ini.

#### 1. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan dilakukan penyusunan disain penelitian, mengurus perizinan, menjajagi lapangan atau lokasi penelitian, dan mempersiapkan perlengkapan penelitian. Kelengkapan penelitian dalam tahap ini meliputi persiapan peneliti merancang catatan-catatan lapangan, draft instrumen penelitian yang siap dimodifikasi untuk mencapai kesempurnaan sementara mengumpulkan data dan mulai melakukan studi literatur yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### 2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap berikutnya setelah menyelesaikan tahap persiapan penelitian, peneliti melakukan orientasi dan studi lapangan. Setelah menentukan lokasi penelitian,

peneliti mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian, meminta izin kepala sekolah, pengenalan lingkungan dan mengadakan *rapport* dengan para pengurus yang menjadi sumber informasi atau data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan eksplorasi dan studi lapangan. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data, baik dengan menggunakan teknik wawancara, maupun mengumpulkan dan meneliti sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai data yang dibutuhkan dianggap memadai untuk kemudian diverifikasi dalam tahap analisis.

Selain itu, dalam tahapan ini dilakukan juga triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. Sesuai dengan konteks penelitian ini, suatu data atau informasi penelitian, dicek kebenarannya dari sumber-sumber lain yang juga terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, triangulasi juga dilakukan untuk pengecekan kebenaran informasi atau data penelitian dari berbagai sumber dan/atau teknik pengumpulan data. Misalnya, informasi atau data yang diperoleh melalui teknik wawancara dicek kebenarannya melalui teknik dokumentasi.

Data yang terkumpul dalam tahap ini, kemudian dilakukan reduksi data (data mentah dibuat menjadi data yang siap untuk dianalisis) menyajikan (*display*) data, analisis dengan cara menginterpretasikan data, dan penyusunan laporan hasil-hasil penelitian. Pada dasarnya tahap analisis data ini dilakukan melalui beberapa sub tahapan, mulai dari penyuntingan data, pengkodean, pembuatan tabulasi, dan interpretasi data untuk memberi makna yang sesuai dengan fokus

penelitian. Kesimpulan sementara yang dilakukan, sementara proses penelitian berlangsung, kemudian dalam tahap analisis ini dilakukan verifikasi data secara berulang-ulang, sampai akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir berdasarkan temuan-temuan penelitian.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkompeten sebagai sumber data. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan catatan-catatan lapangan untuk mencatat dan memudahkan mengingat hal-hal yang dianggap sangat penting dari sumber data yang diwawancarai. Kegiatan studi dokumentasi juga dilakukan peneliti terutama yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan dieksplorasi dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan pendidikan, program-program manajemen sekolah, kurikulum, dan khususnya upaya-upaya peningkatan mutu.

### 3. Member-Check dan Analisis Data

Dalam tahap penelitian ini dilakukan kegiatan *member-check* dan analisis hasil penelitian, serta penulisan laporan penelitian. Dalam tahap 'member-check' dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip. Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi,

dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada responden penelitian, yakni kepala-kepala MTsN Kabupaten Jember. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya.

Pelaksanaan 'member-check' ini dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan sifatnya sirkuler serta berkesinambungan. Artinya, setelah data diperoleh, langsung dibuat dalam bentuk transkrip, kemudian dikonfirmasi kepada responden penelitian untuk diperiksa kesesuaiannya, kemudian dilakukan modifikasi, perbaikan atau penyempurnaan sampai kebenarannya dapat dipercaya.